

FAKTOR PENGHAMBAT PELAKSANAAN PEMBELAJARAN RENANG DI SD NEGERI SE-KECAMATAN SEDAYU KABUPATEN BANTUL

FACTORS FOR THE IMPLEMENTATION OF SWIMMING LEARNING IN STATE-BASED SCHOOLS IN SUB-DISTRICT SEDAYU REGENCY OF BANTUL

Oleh : Farida Monica, PGSD Penjas, FIK, UNY.

Ridha.fr97@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran renang di SD Negeri se-kecamatan Sedayu Bantul. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan metode survei dengan teknik pengambilan datanya menggunakan angket. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul. Ukuran sampel penelitian ini sebanyak 20 orang yang ditentukan dengan menggunakan anggota populasi sebagai sampel/ *sampling jenuh*. Hasil dihitung dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan dipersentasekan. Hasil penelitian tersebut diketahui faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran renang di SD Negeri se-kecamatan Sedayu Bantul pada kategori sangat tinggi sebesar 0%, kategori tinggi sebesar 40%, kategori cukup sebesar 30%, kategori kurang sebesar 25%, kategori sangat kurang sebesar 5%.

Kata kunci : *Hambatan, Pembelajaran, Renang.*

Abstract

This study aims to find out how high the inhibiting factors are in the implementation of swimming learning in State-Based Elementary School in Sedayu Sub-District, Bantul Regency. This research is a quantitative descriptive study using survey methods with data collection techniques using questionnaires. The sample in this study amounted to 20 Physical and Health Education teachers in State-Based Elementary School in Sub-District Sedayu Regency of Bantul. The sample size of this study was 20 people who were determined using members of the population as saturated samples / sampling. The results are calculated using descriptive and assorted statistical analysis. The results of this study are known to inhibit the implementation of swimming learning in State-Based Elementary School in Sedayu Sub-District, Bantul Regency in the very high category of 0%, high category of 40%, sufficient category of 30%, low category of 25%, very low category of 5%.

Keyword : Obstacles, Learning, Swimming

PENDAHULUAN

Olahraga menjadi kebutuhan yang harus dipenuhi oleh seseorang. Olahraga merupakan aktivitas untuk melatih, tidak hanya jasmani atau fisik saja, tetapi juga secara rohani. Menurut Matveyeyev dalam Husdarta (2011:133), olahraga adalah kegiatan otot yang energik dan dalam kegiatan itu atlet memperagakan kemampuan gerakannya dan kemauannya semaksimal mungkin. Pada prinsipnya pengembangan olahraga berpijak pada tiga orientasi, yaitu olahraga prestasi, olahraga rekreasi dan olahraga pendidikan. Olahraga pendidikan ini banyak digunakan untuk mendidik dan memperkenalkan olahraga. Menurut Moeslim (1970:2) beberapa tujuan olahraga pendidikan yaitu (1) mendorong, membangkitkan, dan membina kekuatan-kekuatan jasmaniah dan rohaniah yang ditujukan khusus untuk peserta didik. (2) mendidik anak menjadi sehat, kuat fisik dan mental, dan berjiwa Pancasila.

Pendidikan mempunyai peran yang sangat besar dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan merupakan salah satu kebutuhan vital yang dibutuhkan manusia selain sandang, pangan dan papan. Menurut Fattah (2012:38-40) pendidikan adalah (1) proses ketika seseorang mengembangkan kemampuan, sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya di dalam masyarakat tempat dia hidup, (2) proses sosial ketika orang

dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol khususnya yang datang dari sekolah sehingga dia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimum. Pendidikan formal bisa dilakukan di sekolah dengan bantuan para pendidik atau guru termasuk pembelajar.

Pembelajaran merupakan interaksi edukatif yang terjadi antara guru (pengajar) dan murid sebagai pelajar. Subroto dalam Solihin & Sriningsih. (2016: 9). Berdasarkan pengertian tersebut, pembelajaran merupakan proses belajar pelajar (peserta didik) dengan guru. Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki peranan yang sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani olahraga dan kesehatan yang terpilih yang dilakukan secara sistematis. Sehubungan dengan pembekalan pengalaman belajar, olahraga renang/akuatik masuk dalam kurikulum.

Kurikulum pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berpedoman pada KI (kompetensi inti) dan KD (kompetensi dasar) dimana KI dan KD tersebut dibuat agar tujuan dan pembelajaran dapat tercapai. KI dan KD dalam pembelajaran renang/akuatik diajarkan dari kelas 1

hingga kelas 6, hal ini menegaskan bahwa pembelajaran renang harus sampai kepada siswa. Harapannya siswa dapat mengenal, memahami dan mempraktekkan gerak dasar renang.

Renang adalah gerakan sewaktu di air, berpindah tempat tanpa perlengkapan. Renang memiliki 4 gaya yaitu gaya bebas, gaya dada, gaya punggung dan gaya kupu-kupu. Pembelajaran renang di Sekolah Dasar diajarkan dari kelas 1-6 dengan cakupan materi pembelajaran kelas 1-3 pengenalan air dan kelas 4-6 materi pembelajaran yaitu, gaya bebas, gaya dada dan gaya punggung. Secara umum media pembelajaran dapat berupa kolam renang, pantai, sungai, danau dan simulator lainnya. Bentuk kegiatan dalam aktivitas air dapat berupa selancar, menyelam, mendayung, permainan dan renang.

Saat ini, pembelajaran renang memiliki kode berupa bintang tiga di kompetensi dasar (KD) mata pelajaran. Artinya kegiatan ini boleh diadakan oleh pihak sekolah ataupun tidak diadakan dalam pembelajaran, namun disarankan atau lebih baik dilaksanakan oleh sekolah. Maka dari itu guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan harus mempunyai kemampuan dan keterampilan yang cukup agar pembelajaran renang dapat tersampaikan kepada siswa dan dapat memenuhi kurikulum atau tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Murni (2000:1) yang menjelaskan tentang sejarah renang, bahwa umumnya orang yang tinggal di daerah dekat dengan perairan sudah mampu berenang, walaupun gaya yang dipakai tidak sama dengan apa yang diajarkan dalam olahraga. Mereka renang untuk mempertahankan diri apabila terjadi sesuatu. Selain itu, pembelajaran renang sudah masuk dalam kurikulum hal tersebut juga menjadi pertimbangan mengapa pembelajaran renang harus sampai kepada siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti laksanakan dalam Praktek Lapangan Terbimbing (PLT) di SD Negeri 1 Sedayu, sekolah tersebut terletak bersebelahan dengan fasilitas olahraga air berupa kolam renang. Namun sekolah tersebut belum melaksanakan kegiatan pembelajaran renang sesuai kurikulum, adapun beberapa alasan yang menjadi penghambat adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan guru terhadap pembelajaran renang, masih banyak siswa yang takut terhadap air, ketidak sesuaian materi ajar dengan pelaksanaan pembelajaran renang, kurangnya sarana dan prasarana, dan kurangnya dukungan dari lingkungan/orang tua. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui seberapa tinggi hambatan pelaksanaan pembelajaran renang pada Sekolah Dasar yang berada diseluruh wilayah Kecamatan Sedayu yang

berjumlah 20 Sekolah Dasar Negeri, sehingga menyebabkan kegiatan pembelajaran tersebut tidak dapat tercapai atau terlaksana dengan baik.

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang menggunakan metode survei dan teknik pengumpulan datanya menggunakan angket. Penelitian ini menghasilkan data berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Renang di SD Negeri se-Kecamatan Kabupaten Bantul.

B. Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di seluruh SD negeri yang terdapat di Kecamatan Sedayu. Penelitian ini berlangsung selama dua bulan, yakni pada bulan Februari 2019 – April 2019.

C. Target/Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah guru PJOK yang ada di SD Negeri se-Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul yang berjumlah sebanyak 20 orang. Semua anggota populasi dijadikan subjek penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu total *sampling*.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian deskriptif kuantitatif, instrumen dalam penelitian ini

menggunakan angket untuk memudahkan pengumpulan data.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survei dengan tehnik pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner. Angket di kerjakan saat pertemuan KKG pada bulan Maret, selanjutnya proses pengelolaan data dan analisis data dengan bantuan software program Microsoft Excel 2010 dan SPSS 23. Setelah memperoleh data penelitian peneliti mengambil kesimpulan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan presentase. Faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran renang dalam penelitian ini dikategorikan sebanyak 5 kategori yaitu : sangat tinggi, tinggi, cukup, kurang, dan sangat kurang. Menurut Sudijono (2008:43) tehnik penghitungannya untuk setiap butir dalam angket menggunakan persentase, dengan rumus sebagai berikut :

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka presentase

F = Frekuensi

N = Jumlah subjek atau responden

Pemaknaan pada skor yang telah ada, selanjutnya hasil dari analisis data

dikelompokkan menjadi lima kategori yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Kriteria skor yang digunakan untuk pengkategorian menggunakan rumus Sudijono (2008:175) yaitu:

Tabel 1. Tabel Pengkategorian

No	Interval	Kategori
1	$X > M + 1,5 SD$	Sangat Tinggi
2	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Tinggi
3	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Cukup
4	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5$	Kurang
5	$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Kurang

Keterangan:

M = nilai rata-rata (mean)

X = skor

SD = standar deviasi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

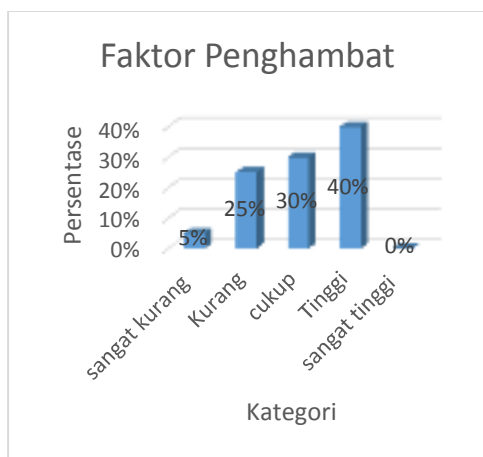
Hasil penelitian faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran renang di SD Negeri se-Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul, penelitian ini di ukur dengan 20 responden dan 37 butir soal pernyataan, dengan rentang skor 1-4. Hasil analisis statistik data penelitian secara keseluruhan diperoleh dengan nilai maksimal 106, nilai minimal 89, rata-rata (*mean*) = 99,85,

median = 100,5, modus sebesar = 106, dan standar deviasi = 6. Tabel distribusi hasil penelitian faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran renang di SD Negeri se-kecamatan Sedayu dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 2. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Renang Di SD Negeri Se-Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul.

Interval	Kategori	Jumlah	Presentase
$>108,85$	Sangat Tinggi	0	0%
$102,85 < X \leq 108,85$	Tinggi	8	40%
$96,85 < X \leq 102,85$	Cukup	6	30%
$90,85 < X \leq 96,85$	Kurang	5	25%
$\leq 90,85$	Sangat Kurang	1	5%
Jumlah		20	100%

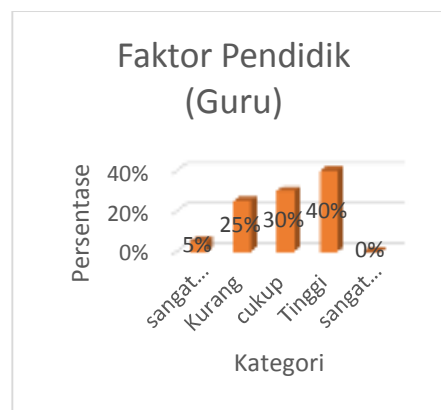
Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 1. Diagram Hasil Penelitian Faktor Penghambat Pembelajaran Renang di SD Negeri se-Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul.

Berdasarkan diagram di atas bahwa faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran renang di SD Negeri se-kecamatan sedayu yang masuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 0%, kategori tinggi sebesar 40%, kategori cukup sebesar 30%, kategori kurang sebesar 25%, dan kategori sangat kurang sebesar 5%. Hasil tersebut diartikan faktor penghambat pembelajaran renang di SD Negeri se-Kecamatan Sedayu sebagian dikategorikan tinggi. Dalam penelitian ini faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran renang di SD Negeri se-Kecamatan Sedayu didasarkan pada faktor yang mempengaruhinya yaitu, pendidik, peserta didik, kurikulum, sarana prasarana, tenaga non pendidik, dan lingkungan. Masing-masing faktor tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

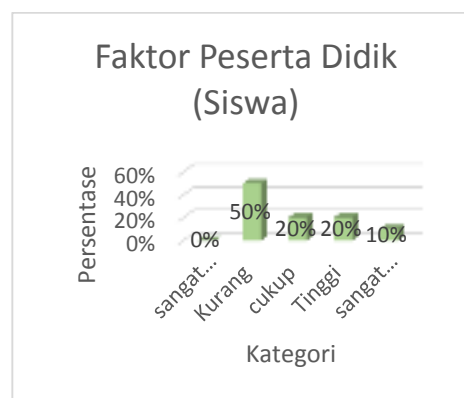
1. Faktor Pendidik (Guru)



Gambar 2. Diagram Hasil penelitian Faktor Pendidik (Guru)

Berdasarkan diagram di atas bahwa hasil pada faktor pendidik (guru) yang masuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 0%, kategori tinggi sebesar 40%, kategori cukup sebesar 30%, kategori kurang sebesar 25%, dan kategori sangat kurang sebesar 5%.

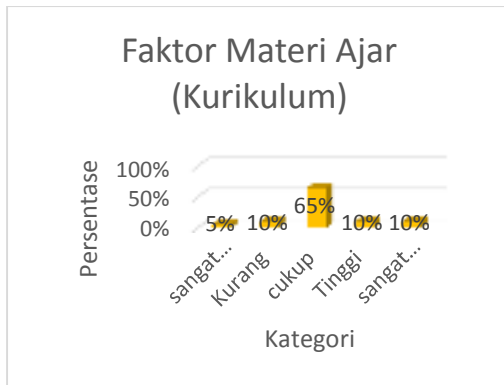
1. Faktor Peserta didik (Siswa)



Gambar 3. Diagram Hasil Penelitian Faktor Peserta Didik (Siswa)

Berdasarkan diagram di atas bahwa hasil faktor peserta didik (siswa) yang masuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 10%, kategori tinggi sebesar 20%, kategori cukup sebesar 20%, kategori kurang sebesar 50%, dan kategori sangat kurang 0%.

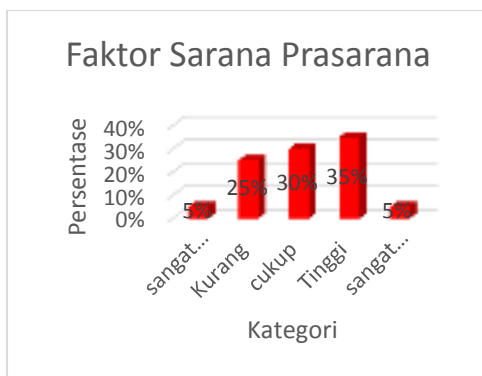
2. Faktor Kurikulum



Gambar 4. Diagram Hasil Faktor Materi Ajar (Kurikulum)

Berdasarkan diagram di atas bahwa hasil faktor kurikulum (materi ajar) yang masuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 10%, kategori tinggi sebesar 10%, kategori cukup sebesar 65%, kategori kurang sebesar 10%, dan kategori sangat kurang sebesar 5%.

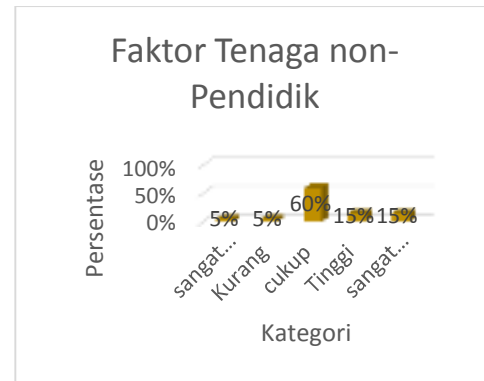
3. Faktor Sarana dan Prasarana



Gambar 5. Diagram Hasil Faktor Sarana Prasarana

Berdasarkan diagram di atas bahwa hasil faktor sarana prasarana yang masuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 5%, kategori tinggi sebesar 35%, kategori cukup sebesar 30%, kategori kurang sebesar 25%, dan kategori sangat kurang sebesar 5%.

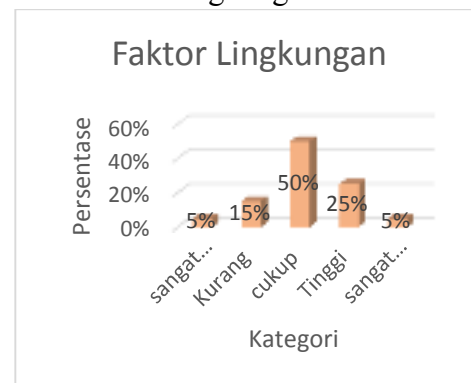
4. Faktor non-Pendidik



Gambar 6. Diagram Hasil Faktor Tenaga non-Pendidik

Berdasarkan diagram di atas bahwa hasil faktor tenaga non-pendidik yang masuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 15%, kategori tinggi sebesar 15%, kategori cukup sebesar 60%, kategori kurang sebesar 5%, dan kategori sangat kurang sebesar 5%.

5. Faktor Lingkungan



Gambar 7. Diagram Hasil Faktor Lingkungan

Berdasarkan diagram di atas bahwa hasil faktor sarana prasarana yang masuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 5%, kategori tinggi sebesar 25%, kategori cukup sebesar 50%, kategori kurang sebesar 15%, dan kategori sangat kurang sebesar 5%.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hambatan pembelajaran renang di SD Negeri se-Kecamatan Sedayu dalam kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian SD di Kecamatan Sedayu yang masuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 0%, kategori tinggi sebesar 40%, kategori cukup sebesar 30%, kategori kurang sebesar 25%, dan kategori sangat kurang sebesar 5%.

Hasil tersebut diartikan bahwa pelaksanaan pembelajaran renang cukup terhambat, kenyataan diketahui bahwa beberapa siswa mengalami kesulitan dalam melakukan proses pembelajaran renang, banyak faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran renang yaitu pendidik (guru), siswa (peserta didik), kurikulum (materi), sarana dan prasarana, tenaga non pendidik dan lingkungan.

Penghambat berdasarkan pendidik (guru) selama ini dikarenakan kemampuan guru dalam memberikan pembelajaran bagi siswa dan keterbatasan tenaga pendidik, satu guru kadang tidak bisa mengawasi semua siswa dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran anak menjadi kurang maksimal. Jarak sekolah dan tempat pembelajaran (kolam renang) juga sangat mempengaruhi guru untuk melaksanakan dan tidaknya pembelajaran, karena perjalanan menuju tempat pembelajaran sudah banyak menyita waktu.

Hambatan berdasarkan siswa dikarenakan hasil kondisi fisik siswa SD masih belum ideal, kondisi itu membuat siswa kesulitan untuk menguasai teknik dasar renang. Selain berdasarkan fisik, secara psikologis beberapa anak juga masih takut dengan air, mereka takut tenggelam sehingga hal tersebut membuat anak takut untuk mencoba. Hal itu jelas akan menghambat proses pembelajaran renang.

Hambatan berdasarkan kurikulum (materi) dikarenakan kurangnya waktu pembelajaran, jam yang diterapkan dalam pembelajaran hanya 1 kali pertemuan dalam 1 bulan dan ini hanya dilakukan dalam waktu 1 semester. Alokasi waktu yang kurang tersebut dirasa masih kurang untuk meningkatkan kemampuan dasar anak dalam pembelajaran olahraga renang.

Hambatan dari sarana dan prasarana adalah terbatasnya sarana dan prasarana membuat anak kurang bebas untuk belajar dan berlatih. Selain itu juga kegiatan pembelajaran renang hanya dilakukan satu kali dalam satu bulan hal tersebut membuat alokasi waktu untuk berlatih juga kurang. Beberapa sekolah yang tidak mempunyai kolam renang harus pergi keluar sekolah atau mencari kolam renang di luar sekolah membuat kadang pembelajaran kurang efisien.

Hambatan berdasarkan tenaga non pendidikan di sebabkan karena selama ini dalam proses pembelajaran kurang tenaga

untuk membantu guru melakukan proses pembelajaran. Selama ini guru dalam melaksanakan proses pembelajaran hanya sendiri. Oleh karena itu perlu adanya tenaga bantu guru untuk membantu proses pembelajaran yang berlangsung.

Hambatan berdasarkan lingkungan, kenyataan tidak semua keluarga dan lingkungan siswa tinggal mendukung olahraga renang, kebanyakan di keluarga dan tempat mereka tinggal olahraga yang dikenal oleh masyarakat adalah sepak bola dan bola voli. Dukungan yang kurang dari keluarga dan lingkungan tersebut dapat menjadi penghambat siswa untuk meningkatkan kertampilanya dalam olahraga renang, dorongan yang kurang akan menghambat proses pembelajaran renang.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya diketahui faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran renang di SD Negeri se-Kecamatan Sedayu kabupaten Bantul yang masuk dalam kategori sangat tinggi sebanyak 0%, kategori tinggi sebanyak 40%, kategori cukup sebanyak 30%, kategori kurang sebanyak 25%, dan kategori sangat kurang sebanyak 5%. Oleh karena itu dengan hasil ini dapat disimpulkan bahwa hambatan pelaksanaan pembelajaran renang di SD Negeri se-Kecamatan Sedayu Kabupaten

Bantul secara keseluruhan mempunyai kategori tinggi dengan persentase sebesar 40%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, saran yang dapat disampaikan yaitu: Peneliti hanya melakukan penelitian pada faktor penghambatan pelaksanaan pembelajaran renang, bagi peneliti selanjutnya disarankan sampel penelitian yang digunakan lebih banyak lagi, sehingga diharapkan faktor penghambat hambatan pelaksanaan pembelajaran renang dapat teridentifikasi secara luas. Bagi pihak SD Negeri Se Kecamatan Sedayu memperhatikan faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran renang, sehingga kekuarangan yang menjadi penghambat pelaksanaan pembelajaran renang dapat teratasi. Bagi para pendidik (guru) hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam mengatasi hambatan siswa dalam belajar renang sehingga dapat diambil cara penanganan secara tepat dan tepat dalam kaitannya dengan peningkatan prestasi hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Fattah, P. D. (2012). *Analisis Kebijakan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Husdarta. 2011. *Sejarah dan Filsafat Olahraga*. Bandung: Alfabeta
- Mochammad Moeslim M.Sc. (1970). *Pedoman Mengajar Olahraga*

Pendidikan di Sekolah Dasar.
Jakarta: Daperteman Pendidikan
dan Kebudayaan.

Muhammad Murni. (2000). *Renang.*
Jakarta: Depdikbud.

Solihin, Akhmad Olih dan Sriningsih.
2016. *Pintar Belajar Renang.*
Bandung: Penerbit Alfabeta.

Sudijono, A. (2008). *Pengantar Statistik
Pendidikan.* Jakarta: PT Raja
Grafindo

